

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Studi Kasus Penerapan *Health Education* dengan Media *Kasemsem TB Book* dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB di Puskesmas Keputih Surabaya”. Penelitian ini dilakukan selama ± 1 bulan dimulai pada tanggal 21 September-21 Oktober 2019 dengan jumlah sampel 2 responden.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Identifikasi Penerapan *Health Education* dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB Sebelum diberikan Media *Kasemsem TB Book*

Tabel 4.1 Nilai Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku dalam Pencegahan Penularan TB pada Responden sebelum diberikan Media *Kasemsem TB Book*

Responden	<i>Pre-Test</i>			
	Pengetahuan		Perilaku	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Tn. T	67,9%	Cukup	59,7%	Kurang
Ny. N	53,6%	Kurang	52,7%	Kurang

Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 21 September 2019 Jam 08.30 WIB. Sebelum diberikan *Health Education* pada Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB dengan Media *Kasemsem TB Book*

dari hasil pengisian kuesioner tingkat pengetahuan dari penelitian Humaira, 2015 didapatkan hasil skor pengetahuan Tn. T yaitu 67,9% maka termasuk kategori pengetahuan cukup karena bisa menjawab 19 dari 28 pertanyaan, sedangkan Ny. N didapatkan hasil skor pengetahuan yaitu 53,6% maka termasuk kategori pengetahuan kurang karena bisa menjawab 15 dari 28 pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 21 September 2019 Jam 10.00 WIB. Sebelum diberikan *Health Education* pada Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB dengan Media *Kasemsem TB Book* dari hasil pengisian kuesioner tentang perilaku dari penelitian Humaira, 2015 didapatkan hasil skor perilaku Tn. T yaitu 59,7% maka termasuk kategori perilaku kurang, sedangkan Ny. N didapatkan hasil skor tingkat perilaku yaitu 52,7% maka termasuk kategori perilaku kurang.

4.1.2 Identifikasi Respon Responden saat Proses Pelaksanaan Penerapan *Health Education* dengan Media *Kasemsem TB Book* dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) kepada responden dengan cara menjelaskan maksud dan tujuan, manfaat dan langkah-langkah saat penelitian. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian akan dilakukan selama \pm 1 bulan dengan intensitas kunjungan 1 hari sekali dalam seminggu. Akan tetapi, monitoring terkait perilaku responden setiap hari dengan pengisian kuesioner dengan cara di *ceklist* oleh keluarga pasien yang

satu rumah. Kedua responden juga mengatakan tidak keberatan jika sewaktu-waktu peneliti melakukan monitoring perilaku dirumahnya dengan waktu yang cukup lama yaitu waktu membutuhkan 15 menit sampai 30 menit untuk mengetahui sebagian perilakunya setiap hari.

Tabel 4.2 Respon Selama Pemberian Media *Kasemsem TB Book* pada Responden TB di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya

Tanggal dan Kegiatan	Respon Responden 1	Respon Responden 2
<p>HARI Ke-1 R1 : 21 September 2019 R2 : 21 September 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku oleh peneliti Humaira, 2015 (<i>pre test</i>). ➤ Menjelaskan tentang isi Media <i>Kasemsem TB Book</i>. ➤ Kontrak waktu ke responden untuk selanjutnya kunjungan ke rumah setiap 1 hari sekali dalam seminggu selama 1 bulan. 	<p>Responden mengatakan bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini dan menandatangani surat persetujuan dan permohonan menjadi responden.</p> <p>Responden sangat antusias saat dijelaskan dan diberikan Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait dengan penyakit TB karena dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dengan media yang unik dan mudah dipelajari sehingga perilaku dapat dipraktekkan sehari-hari dalam pencegahan penularan TB.</p>	<p>Responden mengatakan bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini dan menandatangani surat persetujuan dan permohonan menjadi responden.</p> <p>Responden sangat antusias saat dijelaskan dan diberikan Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait dengan penyakit TB karena dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dengan media yang unik dan mudah dipelajari sehingga perilaku dapat dipraktekkan sehari-hari dalam pencegahan penularan TB.</p>

<p>HARI Ke-3 R1 : 23 September 2019</p> <p>HARI Ke-4 R2 : 24 September 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan kembali isi tentang Media <i>Kasemsem TB Book</i>. ➤ Memeriksa penggunaan Media <i>Kasemsem TB Book</i>. ➤ Menanyakan tanggapan terkait dengan penggunaan Media <i>Kasemsem TB Book</i>. ➤ Memberikan kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku (<i>post test</i>) responden oleh peneliti Humaira, 2015 	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait dengan penyakit TB karena dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dengan media yang unik dan mudah dipelajari sehingga perilaku dapat dipraktekkan sehari-hari dalam pencegahan penularan TB. Responden sekarang juga sedikit tahu tentang pengertian dan etiologi. Sebelumnya responden tidak seberapa tahu tentang penyakit TB. Keluarga responden (istri) mengatakan sekarang Tn. T lebih baik cara mencegah TB daripada sebelumnya.</p>	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait dengan penyakit TB karena dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dengan media yang unik dan mudah dipelajari sehingga perilaku dapat dipraktekkan sehari-hari dalam pencegahan penularan TB. Responden sekarang juga sedikit tahu tentang pengertian dan etiologi. Sebelumnya responden tidak tahu tentang penyakit TB. Namun, keluarga responden (anak) mengatakan Ny. N sekarang lebih tahu cara pencegahan tentang TB walaupun kadang sering lupa dalam melakukan tindakan pencegahan yang sudah didapatkan dari Media <i>Kasemsem TB Book</i>.</p>
--	--	--

<p>HARI Ke-10 R1 : 30 September 2019 HARI Ke-11 R2 : 1 Oktober 2019</p> <p>➤ Menanyakan tanggapan terkait dengan penggunaan Media <i>Kasemsem TB Book</i>.</p> <p>➤ Memberikan kuesioner tentang perilaku responden oleh peneliti Humaira, 2015</p>	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait sehingga mudah dipraktekkan dalam sehari-hari karena mudah dipelajari dan dipahami.</p> <p>Responden sekarang juga sudah tahu tentang manifestasi klinis.</p> <p>Keluarga responden (istri) mengatakan sekarang Tn. T sudah menjadikan kebiasaan cara pencegahan penularan TB.</p>	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait sehingga mudah dipraktekkan dalam sehari-hari karena mudah dipelajari dan dipahami.</p> <p>Responden sekarang juga sudah tahu tentang manifestasi klinis.</p> <p>Sebelumnya responden tidak seberapa tahu tentang penyakit TB. Namun, keluarga responden (anak) mengatakan Ny. N sekarang ada perubahan yang sangat baik walaupun kadang perlu diingatkan lagi tentang cara pencegahan TB karena masih sering lupa.</p>
<p>HARI Ke-17 R1 : 7 Oktober 2019 HARI Ke-18 R2 : 8 Oktober 2019</p> <p>➤ Menanyakan tanggapan terkait dengan penggunaan Media <i>Kasemsem TB Book</i>.</p>	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait sehingga mudah dipraktekkan dalam sehari-hari karena mudah dipelajari dan</p>	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait sehingga mudah dipraktekkan dalam sehari-hari karena mudah dipelajari dan</p>

<p>➤ Memberikan kuesioner tentang perilaku responden oleh peneliti Humaira, 2015</p>	<p>dipahami. Responden sekarang juga sudah tahu tentang pemeriksaan penunjang dan dan cara pencegahan. Keluarga resonden (istri) mengatakan sekarang Tn. T sudah menjadikan kebiasaan cara pencegahan penularan TB. Responden juga mengatakan bahwa disiplin untuk melakukan pencegahan penularan TB karena agar cepat sembuh. Tn. T mendengarkan dan menjawab baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p>	<p>dipahami. Responden sekarang juga sudah tahu tentang pemeriksaan penunjang dan dan cara pencegahan. Sebelumnya responden tidak seberapa tahu tentang penyakit TB. Namun, keluarga responden (anak) mengatakan Ny. N sekarang ada perubahan yang sangat baik walaupun kadang perlu diingatkan lagi tentang cara pencegahan TB karena masih sering lupa. Responden juga mengatakan bahwa disiplin untuk melakukan pencegahan penularan TB dan tidak untuk lupa karena agar cepat sembuh.</p>
<p>HARI Ke-24 R1 : 14 Oktober 2019 HARI Ke-25 R2 : 15 Oktober 2019 ➤ Menanyakan tanggapan terkait dengan penggunaan Media <i>Kasemsem TB Book</i>. Memberikan</p>	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait sehingga mudah dipraktekkan dalam sehari-hari karena mudah dipelajari dan dipahami.</p>	<p>Responden mengatakan senang dengan adanya Media <i>Kasemsem TB Book</i> terkait sehingga mudah dipraktekkan dalam sehari-hari karena mudah dipelajari dan dipahami.</p>

<p>kuesioner tentang perilaku responden oleh peneliti Humaira, 2015</p>	<p>Responden sekarang juga sudah tahu tentang pengobatan dan komplikasi. Keluarga responden (istri) mengatakan sekarang Tn. T sudah menjadikan kebiasaan cara pencegahan penularan TB. Responden juga mengatakan bahwa disiplin untuk melakukan pencegahan penularan TB karena agar cepat sembuh. Tn. T mendengarkan dan menjawab baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p>	<p>Responden sekarang juga sudah tahu tentang pengobatan dan komplikasi. Sebelumnya responden tidak seberapa tahu tentang penyakit TB. Namun, keluarga responden (anak) mengatakan Ny. N sekarang ada perubahan yang sangat baik walaupun kadang perlu diingatkan lagi tentang cara pencegahan TB karena masih sering lupa. Responden juga mengatakan bahwa disiplin untuk melakukan pencegahan penularan TB dan tidak untuk lupa karena agar cepat sembuh.</p>
<p>HARI Ke-31 R1 : 21 Oktober 2019 HARI Ke-31 R2 : 21 Oktober 2019 ➤ Menanyakan tanggapan terkait dengan penggunaan Media <i>Kasemsem TB Book</i>.</p>	<p>Responden mengatakan akan terus membaca untuk selalu diingat dan dipahami sampai dipraktekkan sehari-hari walaupun sudah tidak ada pemantauan dari peneliti. Responden juga mengatakan senang karena</p>	<p>Responden terlihat senang dan akan selalu diingat dan dipelajari kembali agar dapat selalu dipraktekkan sebagai aktifitas rutin setiap harinya. Responden juga mengatakan senang karena dengan begini maka akan tahu tentang</p>

	dengan begini maka akan tahu tentang penyakit TB.	penyakit TB. Responden mendengarkan dan menjawab baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
--	---	---

4.1.3 Identifikasi Penerapan *Health Education* dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB Sesudah diberikan Media *Kasemsem TB Book*

Pada penelitian ini, indikator yang ingin dicapai adalah peningkatan perilaku pencegahan penularan TB pada responden penyakit TB. Penilaian pengetahuan dan perilaku menggunakan kuesioner oleh peneliti Humaira, 2015 yang sudah di validitas dan reliabilitas yang mana pertanyaan tentang pengetahuan berisi 28 butir dan tentang perilaku berisi 18 butir yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku pada responden.

Tabel 4.3 Nilai Kuesioner Pengetahuan dalam Pencegahan Penularan TB pada Responden sesudah diberikan media *Kasemsem TB Book*

Responden		<i>Post-Test</i>			
		Pengetahuan			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
Tn. T	Persentase	71,4, %	85,7 %	93 %	100%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik
Ny. N	Persentase	57,1%	78,6%	85,7 %	89,3%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Tabel 4.4 Nilai Kuesioner Perilaku dalam Pencegahan Penularan TB pada Responden sesudah diberikan media *Kasemsem TB Book*

Responden		<i>Post-Test</i>			
		Perilaku			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
Tn. T	Persentase	75%	86,1%	93,1%	98,6%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik
Ny. N	Persentase	70,8%	80,6%	90,3%	93,1%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai *post-test* pada responden Tn. T setelah penelitian selama ± 1 bulan, terdapat peningkatan yang berubah nilai *post-test* dari minggu ke I-IV kuesioner pengetahuan dengan hasil akhir yaitu 100% dikategorikan Pengetahuan “Baik”. Sedangkan, pada Ny. N dengan skor 89,3% dikategorikan Pengetahuan “Baik”.

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai *post-test* pada responden Ny. N seetelah penelitian selama ± 1 bulan, terdapat peningkatan yang berubah nilai *post-test* dari minggu ke I-IV kuesioner perilaku dengan hasil akhir yaitu 98,6% yang dikategorikan Perilaku “Baik”. Sedangkan, pada Ny. N dengan skor 93,1% yang dikategorikan Perilaku “Baik”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan *Health Education* dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB Sebelum diberikan Media *Kasemsem TB Book*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan dan perilaku tentang TB pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 2 orang diperoleh kurang. Responden I (Tn. T) setelah dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan diperoleh hasil skor yaitu 19 dari 28 pernyataan dengan hasil skor 67,8% dengan dikategorikan “Pengetahuan Cukup” dan perilaku dengan hasil skor 59,7% dengan dikategorikan “Perilaku Kurang”. Hal ini dapat diketahui pengetahuan Tn. T masih kurang dikarenakan dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner belum mengetahui tentang tanda dan gejala, pencegahan, dan pengobatan pada penyakit TB. Dan saat dilakukan kunjungan, hasil kondisi pasien dengan perilaku yang masih kurang seperti kadang menaruh masker disembarang tempat, meludah disembarang tempat, memakai masker didalam maupun diluar rumah, alat makan masih campur dengan keluarga dirumah, tempat tidur masih dengan istrinya, maka termasuk kategori kurang dikarenakan pengetahuan Tn. T masih kurang sehingga agar dapat merubah perilaku yang lebih baik.

Sedangkan pada responden II (Ny. N) setelah dilakukan pengisian kuesioner tingkat pengetahuan diperoleh hasil skor yaitu 15 dari 28

pernyataan dengan hasil skor 53,6% yang dikategorikan dengan “Pengetahuan Kurang” dan perilaku dengan hasil skor 52,7% yang dikategorikan dengan “Perilaku Kurang”. Hal ini dapat diketahui pengetahuan Ny. N masih kurang dikarenakan dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner belum mengetahui tentang pengertian, tanda dan gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan pada penyakit TB. Dan saat dilakukan kunjungan, hasil kondisi pasien dengan perilaku yang masih kurang seperti kadang menaruh masker disembarang tempat, meludah disembarang tempat, memakai masker didalam maupun diluar rumah, alat makan masih campur dengan keluarga dirumah,tempat tidur masih dengan suami atau anaknya, olahraga yang kurang, ventilasi yang kurang dikarenakan pengetahuan Ny. N masih kurang sehingga agar dapat merubah perilaku yang lebih baik. Dari hasil wawancara kedua responden tersebut mengatakan bahwa tidak tahu banyak tentang seputar informasi penyakit TB. Mereka hanya sebatas tahu informasi tentang penyakitnya dari internet, atau media leaflet saja jarang mengikuti penyuluhan dari pihak puskesmas atau Rumah Sakit.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak dapat sempat

memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu sehingga ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku diantaranya yaitu Faktor Endogen (Biologis, Sosiopsikologis) dan Faktor Eksogen (Ekologis, Rancangan, Temporal, Pikososial, Teknologi, Suasana Perilaku, Sosial). Berdasarkan faktor perilaku diatas salah satunya yakni Faktor Endogen (Sosiopsikologis) yang dapat menunjang perilaku seseorang dimana terdapat 3 komponen yakni afektif, kognitif, dan konatif.

Hal ini didukung oleh peneliti (Fermi, 2012) yang menyatakan bahwa dalam teori PRCEDE PROCEED model oleh Green (1991) menyebutkan bahwa pengetahuan dan tindakan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga ketika pengetahuan meningkat maka tindakan juga ikut meningkat. Pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*) merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (perilaku baru) ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu distimulus dengan pendidikan kesehatan agar dapat dipraktekkan setelah mendapat pengetahuan yang baik. Secara umum setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media *Kasemsem TB Book* maka responden mengalami peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian *Health Education* dengan Media *Kasemsem TB Book* faktor yang mempengaruhi perilaku yakni salah satunya dari pengetahuan antara lain (1) Pendidikan, karena pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang dari orang lain tentang suatu hal agar dapat meningkatkan pemahaman dan dapat memahami materi. (2) Pengalaman, pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. (3) Sosial Ekonomi, kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian dan teori yang dipaparkan diatas, bahwa dapat disimpulkan tingkat perilaku seseorang dipengaruhi salah satunya oleh tingkat pengetahuan yang diakibatkan tidak mendapatkan informasi yang tidak tepat dari segi media pendidikan kesehatan maupun cara penyampainya dan faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku yaitu pendidikan, pengalaman, dan sosial ekonomi.

4.2.2 Respon Responden selama Penerapan *Health Education* dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB diberikan Media *Kasemsem TB Book*

Salah satu cara merubah perilaku seseorang dengan cara pemberian informasi dan dukungan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang pencegahan penularan TB dengan pendidikan kesehatan yang menggunakan suatu media. Menurut (Rahmawati, 2017) mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan. Perilaku mengenai kesehatan dipengaruhi pengetahuan, sikap kepercayaan, dan tradisi sebagai faktor predisposisi. Faktor pendukung seperti lingkungan fisik, prasarana dan faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan dan petugas lainnya.

Menurut (Lailatul, dkk, 2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media edukasi, serta materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden sehingga responden lebih mudah menerima informasi yang disampaikan media edukasi berupa buku saku. Dan yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang informasi seputar TB dengan model kartu kasugi yang dilengkapi dengan gambar dan disampaikan dalam versi 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa Suroboyo-an.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kristyawan, 2016) dengan judul “Pengaruh Permainan Kartu Kasugi terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa” mengatakan bahwa kartu kasugi merupakan media yang berisi pesan dan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pesan yang ada dalam kartu kasugi didukung berbagai gambar yang menarik dan sesuai topik dimasing-masing kartu.

Selain itu, juga dengan penelitian (Lailatul, dkk, 2017) dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar dan Berbahasa Madura terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru” mengatakan bahwa edukasi kesehatan dapat diasampaikan melalui media edukasi kesehatan karena media tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau penderita. Banyak media edukasi kesehatan yang dapat digunakan baik secara elektronik maupun non elektronik. Salah satu media yang sering digunakan karena bersifat menarik dan sederhana adalah buku saku atau *booklet*. Sebagian penduduk Jember memiliki pendidikan yang rendah/buta huruf sehingga media edukasi ini perlu dikemas dengan bahasa atau gambar yang mudah dipahami oleh penderita maupun PMO sehingga media edukasi ini dilengkapi dengan Bahasa Madura karena penduduk Jember didominasi oleh Suku Madura. Dari penelitian diatas maka peneliti menerapkan media tersebut dengan

menggabungkan kartu kasugi dengan adanya 2 bahasa yang dikarenakan penduduk Surabaya didominasi dengan Bahasa Jawa.

Respon yang diberikan diawal sangat mendukung dengan adanya penelitian ini serta respon responden selama penelitian juga baik, Responden I (Tn. T) menyatakan bahwa dengan adanya *Kasemsem TB Book* ini, responden merasa lebih banyak tahu, sangat antusias dalam bertanya tentang penyakitnya sehingga dapat mudah diaplikasikan dan ingat setiap hari perilaku dalam pencegahan penularan TB yang dianggap sebagai rutinitas sehari-hari walaupun sudah tahu sebelumnya namun, ada yang belum tahu sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan perubahan tingkat perilaku yang baik. Responden II (Ny. N) juga merasa senang, sangat antusias dalam bertanya dan nyaman dengan adanya *Kasemsem TB Book* karena memang awalnya Ny. N belum mengetahui lebih banyak tentang informasi penyakit TB sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan perubahan tingkat perilaku yang baik. Dan setelah dengan adanya *Kasemsem TB Book* Ny. N berperilaku baik dalam pencegahan penularan TB walaupun, diawal agak susah karena sebelumnya sudah menjadi kebiasaan perilakunya dalam rutinitas kehidupan sehari-hari.

4.2.3 Penerapan *Health Education* dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Penularan TB Sesudah diberikan Media *Kasemsem TB Book*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat perilaku pencegahan penularan TB pada penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 2 orang sesudah pemberian Media *Kasemsem TB Book* dengan menggunakan kuesioner oleh penelitian (Humaira, 2015) diperoleh hasil skor pengetahuan Tn. T yaitu 100% dan Ny. N yaitu 89,3% sehingga kedua responden dapat dikategorikan Pengetahuan “Baik”. Dan diperoleh hasil skor tingkat perilaku diakhir minggu ke-IV pada Tn. T yaitu 98,6% dan Ny. N yaitu 93,1% sehingga kedua responden dapat dikategorikan Perilaku “Baik”. Kedua responden sangat antusias dan menerima dengan baik adanya stimulus yang diberikan, sehingga tingkat pengetahuan meningkat. Setelah tahu responden dengan sangat baik akan memahami tentang informasi pendidikan kesehatan yang telah diberikan sehingga mudah untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media *Kasemsem TB Book* untuk pencegahan penularan TB sehingga perilakunya selama observasi 4 kali secara bertahap dalam seminggu 1 kali meningkat lebih baik daripada sebelumnya.

Menurut penelitian (Rogers, 1986 dalam buku Suryani, 2013) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu tahapan

AIETA (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adoption*) sebagai berikut (1) Tahap *Awareness* (Kesadaran) yaitu Pada tahap ini konsumen mengetahui adanya ide-ide baru, tetapi info yang diterima sangat terbatas. Pada tahap ini pula seorang individu belajar tentang keberadaan suatu inovasi tersebut. Contoh konsumen mendengar bahwa apa laptop yang sekarang beratnya sangat ringan dan praktis, tetapi konsumen belum tahu benar manfaat, dan keunggulannya sehingga ia mencari informasi tersebut. (2) Tahap *Interest* (Menaruh Minat) yaitu pada tahap ini konsumen mulai menaruh minat terhadap inovasi dan mencari informasi lebih banyak tentang motivasi tersebut. Konsumen akan mencari informasi di media yang biasa digunakan sehari-hari. (3) Tahap *Evaluation* (Penilaian) yaitu pada tahap ini konsumen melakukan penilaian terhadap produk baru berdasarkan pada informasi yang diperolehnya dan mencoba mengaitkannya dengan kondisinya (kebutuhan dan harapannya) sebelum memutuskan untuk mencoba produk. Konsumen juga akan membandingkan produk baru ini dengan produk yang ada dipasaran, sehingga akan timbul keputusan apakah mencoba produk. Konsumen juga akan membandingkan produk baru ini dengan produk yang ada dipasaran, sehingga akan timbul keputusan apakah mencoba atau tidak atas produk baru tersebut. (4) Tahap *Trial* (Percobaan) yaitu pada tahap ini konsumen menggunakan atau mencoba inovasi (produk baru) untuk memastikan kegunaannya dan kemampuan produk dalam memenuhi harapannya. (5) Tahap *Adaption* (Penerimaan) yaitu pada tahap ini konsumen berdasarkan evaluasinya

selama mencoba produk dan merasakan hasilnya akan memutuskan untuk menggunakan produk jika ternyata produk baru dinilai sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Sesudah dilakukan intervensi *Health Education* dengan menggunakan media *Kasemsem TB Book* maka responden yang awalnya mempunyai perilaku kurang mengalami perubahan menjadi lebih baik. Peningkatan perilaku sesudah diberikan intervensi bisa dikarenakan pemberian informasi tentang pengetahuan pencegahan penularan TB dengan menggunakan media *Kasemsem TB Book* yang merupakan media inovatif, kreatif, efektif, dan menarik dapat menggugah minat seseorang terhadap menggali informasi yang diberikan. Keterkaitan atau antusiasme yang baik oleh responden akan mempermudah daya tangkap informasi.

Berdasarkan pernyataan dari (Budiman, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, semakin rendah pendidikan maka akan semakin rendah pula perilakunya, karena rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya setiap seseorang dalam menerima informasi. Sedangkan menurut penelitian (Pratiwi, 2016) mengatakan bahwa pendidikan yang tinggi lebih mudah seseorang dalam menerima informasi karena faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan manusia adalah tingkat pendidikan. Disini bisa dilihat berdasarkan hasil penelitian bahwa berdasarkan tingkat pendidikan dari 2 responden, hal ini didapatkan hasil penelitian bahwa Responden I (Tn. T) pendidikan terakhir yaitu sarjana dengan

kategori tingkat pengetahuan cukup sedangkan pada Responden II (Ny. N) pendidikan terakhir yaitu SMA dengan kategori tingkat pengetahuan kurang.

Menurut (Nur Indah, 2016) pengalaman yang dimaksudkan adalah apakah responden memiliki keluarga penderita penyakit yang dialami atau melakukan kontak dengan penderita penyakit yang dialami. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini didapatkan hasil wawancara dengan responden bahwa Responden I (Tn. T) sudah memiliki penyakit ini ± 4 bulan yang lalu sedangkan pada Responden II (Ny. N) memiliki penyakit ini ± 2 bulan yang lalu dimana bahwa seseorang memiliki pengalaman yang lama akan lebih mengetahui tentang penyakitnya daripada yang masih sedikit pengalamannya.

Hal ini sejalan dengan (Adin, 2017) mengatakan bahwa status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut (Puspa, 2015) pada dasarnya bekerja merupakan suatu kebutuhan. Dengan bekerja, keluarga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, baik kebutuhan fisiologis dasar, seperti makan, minum tempat tinggal, pakaian dan sejenisnya. Maupun kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan yang timbul dalam hubungan atau interaksi seseorang dengan lingkungan untuk hidup yang lebih layak dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini didapatkan hasil penelitian bahwa Responden I (Tn. T) dengan

pendapatan yang cukup sedangkan pada Responden II (Ny. N) memiliki pendapat yang kurang karena hanya dari suaminya saja tanpa bekerja karena sebagai IRT.

Dari hasil penelitian diatas dan teori yang diatas, baik responden I dan II memiliki kuesioner penelitian (Humaira, 2015) yang meningkat dari sebelum diberikan media *Kasemsem TB Book*. Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa pemberian media pendidikan kesehatan *Kasemsem TB Book* dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. *Kasemsem TB Book* ini dapat dikatakan memiliki fungsi seperti sehingga responden yang awalnya “tidak tahu” dan “tidak pernah” menjadi “tahu” dan “selalu” dalam melakukan perilaku pencegahan TB yang baik.